

PENGARUH GAYA PEMBELAJARAN DAN MOTOR ABILITY TERHADAP HASIL SERVIS ATAS BOLA VOLI

Aang Rohyana
Universitas Siliwangi
Aangrohyana@unsil.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengaruhnya gaya mengajar dan *motor ability* terhadap hasil servis atas bola voli mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan *treatment by level 2 x 2*. subjek penelitian pada mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. Instrumen penelitian menggunakan tes servis atas dan tes *Barrow Motor ability*. Teknik analisis menggunakan pendekatan statistik parametrik, diperoleh secara keseluruhan kelompok yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar inklusi lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal, terdapat pengaruh interaksi yang sangat berarti antara gaya mengajar dan *motor ability* yang dimiliki mahasiswa terhadap hasil servis atas bola voli, terdapat perbedaan yang sangat berarti hasil servis atas bola voli antara mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dan yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal, bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi, terdapat perbedaan yang sangat berarti hasil servis atas bola voli antara mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan yang diajar dengan gaya mengajar inklusi, bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah. Pada penelitian ini dianjurkan kepada dosen untuk memilih dan menerapkan gaya mengajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) peserta didik (mahasiswa).

Kata kunci : ability, mengajar, motor, servis

THE INFLUENCE OF TEACHING STYLE AND MOTOR ABILITY TO THE RESULT OVERHAND SERVICE OF VOLLEYBALL

Aang Rohyana
Siliwangi University Tasikmalaya
Aangrohyana@unsil.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to get the information about the influence of teaching styles and a motor ability to the results of the overhand service at PJKR students of Siliwangi University Tasikmalaya. The research method used experimental method with treatment by level 2 x 2. The subject of research at PJKR students Siliwangi University Tasikmalaya. The research instrument used the overhand service test and Barrow motor ability test. The analysis technique using parametric statistical approach, obtained the overall group taught using inclusive teaching style is better than the group taught using reciprocal teaching style, there is a very significant interaction effect between teaching styles and the motor ability possessed the students to the overhand service results of volleyball, there is very significant results of over hand of volleyball between students who study by the teaching styles of inclusion and the students who study by reciprocal teaching styles, for the students that have a high motor ability, there is very significant results of overhand service of volleyball between students who study by reciprocal teaching styles and teaching styles study by inclusion, for students that have a low motor ability. In this research, it is recommended to the lecturers to select and implement teaching styles who appropriate to the level of motor ability of the student.

Key word: ability, motors, services, teaching

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai (Kemenegpora, 2005). Universitas Siliwangi Tasikmalaya memiliki tanggung jawab atas pembinaan olahraga pendidikan di lingkungan kampusnya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya (FKIP UNSIL) merupakan lembaga pendidikan olahraga yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada mahasiswa.

Dalam kurikulum Jurusan PJKR, matakuliah bola voli merupakan salah satu matakuliah praktik yang menjadi bagian dari wajah Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Bola voli merupakan olahraga permainan dalam perkembangan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat. Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan dan masing-masing regu terdiri enam orang pemain. Permainan bola voli dilakukan dengan cara bola dipantulkan sebanyak-banyaknya tiga kali. Seperti dijelaskan dalam peraturan permainan bola voli bahwa, tujuan dari permainan bola voli adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha

yang sama dari lawan. Teknik dasar dalam permainan bolavoli menurut Suhadi unsur ketrampilan bermain bolavoli meliputi service, passing bawah, passing atas, serangan (smash), dan bendun~an (block). Teknik dasar servis mempunyai peranan penting dalam permainan bola voli. Berdasarkan jenisnya, servis bola voli dibedakan menjadi dua macam yaitu servis bawah dan servis atas. Pentingnya peranan servis maka harus diajarkan kepada mahasiswa agar memahami dan menguasainya, sehingga dapat melakukan servis dengan baik dan benar.

Servis atas merupakan salah satu jenis servis dalam permainan bola voli yang seering digunakan namun tidak semua mahasiswa seluruhnya menguasai teknik dasar ini termasuk mahasiswa UNSIL dikarenakan mahasiswa Unsil datang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Upaya meningkatkan kemampuan servis atas bagi mahasiswa pemula dibutuhkan cara mengajar yang tepat.

Pada pelaksanaan perkuliahan dilapangan ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan servis atas bola voli mahasiswa angkatan tahun 2013 dianggap kurang memuaskan atau rendah. menurut para ahli pendidikan sependapat, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal paling tidak ditentukan oleh dua faktor utama, yakni faktor kemampuan yang dimiliki (individual potensial) dan lingkungan yang menunjangnya, dengan kata lain dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Mengacu pada pendapat para ahli diatas bahwa alasan yang pertama rendahnya pembelajaran di UNSIL khususnya di PJKR karena faktor internal, seperti kurangnya bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri seperti rendahnya *motor ability*, lemahnya motivasi belajar, serta sikap negatif terhadap program pembelajaran yang ditawarkan. Kedua, adalah karena faktor eksternal peserta didik, seperti rendahnya kualitas tenaga pengajar/dosen, minimnya sarana belajar, kurangnya dukungan orang tua, terbatasnya dana yang dimiliki, atau bahkan lemahnya perhatian pemerintah. Kemudian faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar mahasiswa diantaranya dari faktor kualitas tenaga pengajar/dosen. Artinya seorang dosen tidak mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa serta kebutuhannya. Rendahnya kualitas pembelajaran sangat mungkin terjadi manakala seorang dosen kurang menguasai bahan, tidak mampu menterjemahkan kurikulum yang ada, atau tidak tepat dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan, misalnya seperti pemilihan gaya mengajar yang itu-itu saja karena sudah menjadi kebiasaan.

Atas dasar pemikiran diatas penulis merumuskan 1) apakah terdapat perbedaan hasil servis atas dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan resiprokal pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya?. 2) Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan *Motor Ability* (kemampuan gerak) terhadap hasil servis atas bola voli pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya?. 3). Apakah terdapat perbedaan hasil servis atas dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar resiprokal bagi mahasiswa yang mempunyai *Motor Ability* (kemampuan gerak) tinggi terhadap keterampilan servis atas bola voli?. 4) Apakah terdapat perbedaan hasil servis atas dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar resiprokal bagi

mahasiswa yang mempunyai *Motor Ability* (kemampuan gerak) rendah terhadap keterampilan servis atas bola voli?

Gaya Mengajar Inklusi

Menurut R. Aditya Budi Setiawan & Soni Nopembri gaya mengajar inklusi adalah pedoman mengajar yang dipakai oleh dosen dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya. Mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana mahasiswa mulai belajar, serta diberi kebebasan juga untuk menentukan berapa kali mahasiswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Tujuan-tujuan dari gaya mengajar inklusi adalah mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih suatu tingkatan tugas untuk dapat melaksanakan dan menawarkan suatu tantangan untuk memeriksa hasil kerjanya.

Gaya Mengajar Resiprokal

Menurut Nurman Hasibuan gaya mengajar resiprokal adalah cara penyampaian pembelajaran dengan mengalihkan sebagian keputusan atau tugas dari dosen kepada mahasiswa. Menurut Mosston (Mahendra Saputra) dalam jurnal nurman, gaya mengajar ini, sebagian keputusan berkenaan dengan kegiatan mengajar bergeser dari dosen kepada mahasiswa. Mahasiswa dalam hal ini diberi tanggung jawab yang lebih banyak, yakni membuat beberapa keputusan berkenaan dengan pelaksanaan tugas dan memberikan umpan balik kepada temannya. Hal ini lebih dipertegas oleh Adisasmita, yang menyatakan bahwa dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari dosen kepada teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan terjadinya: (1) peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan (2) pemberian umpan balik secara langsung.

Berikut Perbedaan dan persamaan gaya mengajar resiprokal dan inklusi

1. Anatomi :

Resiprokal	Inklusi	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Impact</i> : peserta didik ○ <i>Post-impact</i>: peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Impact</i> : peserta didik ○ <i>Post-impact</i>: peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Pre-impact</i>: guru/ dosen

2. Peran Guru/Dosen

Resiprokal	Inklusi	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat Materi pelaksanaan tugas gerak dari lembaran kriteria (<i>Work Sheet</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat pedoman ○ Mempersiapkan tingkatan- dalam tugas ○ Mempersiapkan ukuran-ukuran untuk tingkatan di dalam tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan pokok bahasan ○ Memulai komunikasi dengan peserta didik

	o Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik	
--	---	--

3. Peran Peserta Didik

Resiprokal	Inklusi	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> o Bentuk, urutan dan tempo pelaksanaan tugas gerak ditentukan mahasiswa sendiri o Saluran komunikasi berlangsung secara optimal o Pelaksanaan tugas gerak dilakukan secara individual, mahasiswa melaju sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing o Umpan balik atau koreksi ditentukan oleh teman sebaya o Penilaian/koreksi didasarkan pada lembaran kriteria (<i>work sheet</i>) o Interaksi sosial terjadi secara lebih optimal o Sebagai pengamat mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas gerak rekannya serta menumbuhkan kreativitas 	<ul style="list-style-type: none"> o Membuat satu keputusan dari tingkatan yang disajikan o Menguji tingkat dari tugas yang berbeda o Memilih tingkatan sesuai dengan kondisi peserta didik o Melaksanakan tugas o Memeriksa tahapan-tahapan kesulitan yang di buat guru/ dosen o Bertanya kepada guru untuk klarifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> o Kedua gaya berpola pembelajaran berpusat pada mahasiswa

Motor Ability (kemampuan gerak)

Kemampuan gerak merupakan salah satu indikator kebugaran yang penting pada setiap mahasiswa atau individu guna menunjang perorma penampilannya. Hal ini sejalan dengan pendapat widiastruti bahwa kemampuan motorik merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam kebugaran yang erat kaitannya dengan pencapaian kualitas fisik dan kualitas keterampilan atau kemampuan gerak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun disain penelitian yang digunakan adalah faktorial 2 x 2. Adapun rancangan penelitiannya terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Desain Faktorial 2 x 2

Gaya Mengajar (A) Motor Ability (B)	Inklusi (A ₁)	Resiprokal (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Total	A ₁	A ₂

Keterangan :

- A₁ = Kelompok Mahasiswa dengan perlakuan gaya mengajar Inklusi secara keseluruhan.
A₂ = Kelompok Mahasiswa dengan perlakuan gaya mengajar resiprokal secara keseluruhan.
B₁ = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability tinggi.
B₂ = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability rendah.
A₁B₁ = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability tinggi dengan perlakuan gaya mengajar inklusi.
A₂B₁ = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability tinggi dengan perlakuan gaya mengajar resiprokal.
A₁B₂ = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability rendah dengan perlakuan gaya mengajar inklusi.
A₂B₂ = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability rendah dengan perlakuan gaya mengajar resiprokal.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler putra Jurusan PJKR FKIP Unsil Tasikmalaya, sedangkan populasi terjangkaunya ditetapkan pada mahasiswa Jurusan PJKR angkatan tahun 2014 FKIP Unsil yang terdiri dari 5 kelas Prodi PJKR sedangkan yang mengontrak mata kuliah bola voli hanya 120 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan mengacu pada prosedur yang dinyatakan oleh Ferduci yang dikutip dari buku arikunto yaitu menetapkan sampel dengan teknik persentase melalui pembagian dengan sistem ranking menggunakan *random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil servis atas bola voli adalah tes yang sudah baku namun diujikan kembali validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis variansi (ANAVA) dua jalur, kemudian dilanjutkan dengan Uji Tukey. Sebelumnya harus menguji dulu persyaratan analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menguji hipotesis, data hasil servis atas diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis varians (ANAVA) dua jalan. Sebelum data dianalisis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan *Anava*, yaitu : (1) Uji normalitas, dan (2) Uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada semua

kelompok yang akan dibandingkan dengan menggunakan uji Lilliefors (Sudjana) Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa harga L_{hitung} untuk semua kelompok lebih kecil daripada L_{tabel} .

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Populasi

Kelompok	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
			$\alpha = 0,05$	
1	32	0,1217	0,1566	Normal
2	32	0,1142	0,1566	Normal
3	32	0,1178	0,1566	Normal
4	32	0,1057	0,1566	Normal
5	16	0,1955	0,213	Normal
6	16	0,0985	0,213	Normal
7	16	0,149	0,213	Normal
8	16	0,1587	0,213	Normal

Keterangan :

- Kelompok 1 = Kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar Inklusi secara keseluruhan
- Kelompok 2 = Kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal secara keseluruhan
- Kelompok 3 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi secara keseluruhan
- Kelompok 4 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah secara keseluruhan
- Kelompok 5 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi, diajar dengan gaya mengajar inklusi
- Kelompok 6 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi, diajar dengan gaya mengajar resiprokal
- Kelompok 7 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah, diajar dengan gaya mengajar inklusi
- Kelompok 8 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah, diajar dengan gaya mengajar resiprokal

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Bartlett dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas varians masing-masing kelompok tampak pada Tabel di bawah.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Masing-masing Kelompok Perlakuan dengan Uji Bartlett

Kel	Varians	Varians Gabungan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} $\alpha = 0.05$	Simpulan
-----	---------	------------------	-------------------	-------------------------------------	----------

1.	8,3292				
2.	8,6958	7,9958	1,1514	7,81	Homogen
3.	5,5625				
4.	9,3958				

Keterangan :

Kelompok 1 = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability tinggi diajar dengan gaya mengajar Inklusi

Kelompok 2 = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability tinggi diajar dengan gaya mengajar resiprokal

Kelompok 3 = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability rendah diajar dengan gaya mengajar inklusi

Kelompok 4 = Kelompok mahasiswa yang memiliki motor ability rendah diajar dengan gaya mengajar resiprokal

Dari hasil perhitungan uji homogenitas seperti tampak pada tabel di atas, didapat harga Chikuadrat sebesar ($\chi^2_h = 1,1514$) untuk seluruh kelompok sampel, lebih kecil daripada Chikuadrat tabel ($\chi^2_t = 7,81$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi *homogen*.

Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan antara varians terbesar dengan varians terkecil dari masing-masing kelompok.

Tabel 4. Rangkuman Uji Homogenitas Secara Keseluruhan

Kel	Varians	F _o	F _t α = 0.05	Kesimpulan
A ₁	18,48			
A ₂	10,71	1,73	1,86	Homogen
B ₁	20,43			
B ₂	12,25	1,67	1,86	Homogen
A ₁ B ₁	8,70			
A ₂ B ₁	8,33	1,04	2,41	Homogen
	9,40	1,69	2,41	

A_1B_2				Homogen
A_2B_2	5,56			

Keterangan :

- A_1 = Kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi
- A_2 = Kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal
- B_1 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi secara keseluruhan
- B_2 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah secara keseluruhan
- A_1B_1 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi diajar dengan gaya mengajar inklusi
- A_2B_1 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi diajar dengan gaya mengajar resiprokal
- A_1B_2 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah diajar dengan gaya mengajar inklusi
- A_2B_2 = Kelompok mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah diajar dengan gaya mengajar resiprokal

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians sebagaimana terlihat pada Tabel di atas, diperoleh harga-harga F_{hitung} sebagai berikut: kelompok pertama $F_{hitung} = 1,73$; kelompok kedua $F_{hitung} = 1,67$; kelompok ketiga $F_{hitung} = 1,04$; kelompok keempat $F_{hitung} = 1,69$, sedangkan $F_{tabel} = 1,86$ untuk kelompok pertama dan kedua. dan $F_{tabel} = 2,41$ untuk kelompok ketiga dan keempat. Dengan demikian F_{hitung} semua kelompok lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

Kesimpulan, tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok A_1 dengan A_2 , antara kelompok B_1 dengan B_2 , antara kelompok A_1B_1 dengan A_2B_1 , dan antara kelompok A_1B_2 dengan A_2B_2 . Dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang *homogen*.

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA) dua jalur, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dilanjutkan dengan uji Tukey.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Varians (ANAVA) Dua jalur Data Hasil Servis Atas Bola Voli

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
					$\alpha=0,05$
Antar Kolom	64	1	64	8,0	4,00

(A)	72,	1	72,2	1	4,00
Antar Baris (B)	2	1	361	9,0	4,00
Interaksi A X B	361	60	7,99	4	
Dalam	479			45,	
Kelompok (DK)	,75			15	
Total	977	63	-	-	-
	,00				

Keterangan :

A = Gaya Mengajar Inklusi dengan Gaya Mengajar Resiprokal

B = *Motor ability* Tinggi dengan *Motor ability* Rendah

AB = Interaksi antara Gaya Mengajar dengan *Motor ability*

Dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

F_{hitung} = Harga F_{hitung}

F_{tabel} = Harga F_{tabel}

** = Sangat Signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$

* = Signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$

Ringkasan perhitungan tahap lanjut dengan teknik analisis Uji Tukey, tampak pada Tabel di bawah ini.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Tahap Lanjut dengan Uji Tukey

No	Kelompok yang dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel} $\alpha = 0.05$	Keterangan
1.	A ₁ B ₁ dengan A ₂ B ₁	19,45*	3,63	Signifikan
2.	A ₁ B ₂ dengan A ₂ B ₂	7,42*	3,63	Signifikan

Keterangan :

^{ns} = Non Signifikan

* = Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Varians (ANOVA) dua jalan dan Uji Tukey di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Antara yang Diajar dengan Gaya Mengajar Inklusi dan yang Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal Secara Keseluruhan.

Dari hasil perhitungan analisis varians (ANOVA) diperoleh harga $F_{hitung} = 8,01$ sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $V_1 (a-1) (b-1) = (2-1)(2-1) = 1$, dk penyebut $V_2 ab (n-1) = 2 \times 2 (16-1)$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 4,00. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 8,01 > F_{tabel} = 4,00$). Sehingga

H_0 ditolak ($F_0 > F_t$) ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil servis atas secara berarti antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Secara keseluruhan kelompok yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar inklusi lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal. Hal ini karena skor rerata kelompok gaya mengajar inklusi adalah $x = 18,69$ dan $s = 4,30$, sedangkan rerata skor kelompok gaya mengajar resiprokal adalah $x = 16,56$ dan $s = 3,27$

2. Terdapat Interaksi antara Gaya Mengajar dan *Motor ability* terhadap Hasil Servis Atas Bola Voli

Dari hasil perhitungan analisis varians (ANAVA) dua jalur diperoleh $F_{hitung} = 45,15$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang $V_1 (a-1) = 1$, dk penyebut $V_2 ab (n-1) = 2 \times 2 (10-1) = 60$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 4,00. Dengan demikian H_0 ditolak ($F_h > F_t$), ini artinya terdapat pengaruh interaksi yang sangat berarti antara gaya mengajar dan *motor ability* yang dimiliki mahasiswa terhadap hasil servis atas bola voli.

3. Perbedaan Hasil Servis Atas Bola Voli antara Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Gaya Mengajar Inklusi dan yang Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal, Bagi Mahasiswa yang Memiliki *Motor ability* Tinggi

Ditinjau dari data penelitian menggunakan uji Tukey di atas diperoleh $Q_{hitung} = 19,45$ lebih besar dari pada $Q_{tabel} = 3,63$ ($Q_{hitung} = 19,45 > Q_{tabel} = 3,63$) sehingga H_0 ditolak ($F_0 > F_t$), ini berarti perbedaan yang signifikan hasil servis atas bola voli bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dan yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal. Artinya terdapat perbedaan yang sangat berarti hasil servis atas bola voli antara mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dan yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal, bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi. Gaya mengajar inklusi ($x = 18,69$, $s = 4,30$) lebih baik daripada gaya mengajar resiprokal ($x = 16,56$, $s = 3,27$) bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi.

4. Perbedaan Hasil Servis Atas Bola Voli antara Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Gaya Mengajar Inklusi dan yang Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal, Bagi Mahasiswa yang Memiliki *Motor ability* Rendah

Ditinjau dari data penelitian menggunakan uji Tukey di atas diperoleh $Q_{hitung} = 7,43$ lebih besar dari pada $Q_{tabel} = 3,63$ ($Q_{hitung} = 7,43 > Q_{tabel} = 3,63$). Sehingga H_0 ditolak ($F_0 > F_t$), ini berarti perbedaan yang signifikan hasil servis atas bola voli bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan yang diajar dengan gaya mengajar inklusi. Artinya terdapat perbedaan yang sangat berarti hasil servis atas bola voli antara mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan yang diajar dengan gaya mengajar inklusi, bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah. Gaya mengajar resiprokal ($x = 17,94$, $s = 3,07$) lebih baik daripada gaya mengajar inklusi ($x = 15,31$, $s = 2,36$) bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah.

Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis **pertama** menyimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil servis atas bola voli kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi lebih baik daripada kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal. Ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan “Secara keseluruhan hasil servis atas bola voli yang diajar dengan gaya mengajar inklusi lebih baik daripada yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal” telah **teruji** kebenarannya.

Terujinya hipotesis pertama tersebut didukung bukan hanya secara teoretis, tetapi juga dibuktikan dengan data-data empiris berdasarkan hasil penelitian. Secara teoretis, hasil penelitian ini telah sesuai dengan kajian teoretis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagaimana dipaparkan pada Bab dua (II). Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan gaya mengajar inklusi lebih baik daripada gaya mengajar resiprokal khususnya dalam servis atas bola voli.

Keunggulan gaya mengajar inklusi dalam melakukan servis atas bola voli terjadi, pertama karena gaya mengajar ini memberikan keleluasaan dimana mahasiswa dibebaskan untuk memilih tingkat kesulitan kepada mahasiswa dalam hal melakukan tugas-tugas gerak berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Kedua, setiap individu diberikan tanggung jawab yang lebih optimal untuk melakukan tugas gerak sehingga kemampuan mahasiswa itu sendiri bisa terasah dengan baik dikarnakan bebas memilih tingkat kesulitan dan repetisi sehingga berhasil melaksanakan tugas gerak tersebut. Rasa tanggung jawab ini berimbas pada timbulnya harga diri untuk melakukan tugas-tugas gerak sebaik mungkin. Ketiga, kebiasaan melaksanakan pembelajaran dengan intruksi yang mengekang dan suasana yang menjenuhkan serta dibatasi dalam pengulangan dalam melakukan tugas-tugas gerak yang salah (*habit of error*), kecil kemungkinan terjadi karena mahasiswa dibebaskan melaksanakan tugas gerak dan repetisi kepada mahasiswa itu sendiri sehingga dapat memilih kapan mahasiswa itu sendiri menaikkan tingkat kesukarannya. Keempat, secara psikologi mahasiswa tidak terbelenggu dengan suasana yang monoton yang biasanya hanya mengikuti intruksi dosen.

Bagi kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal terjadi sebaliknya. Secara kognitif mahasiswa belajar mengamati tugas gerak dalam *work sheet* dan terkadang mahasiswa kurang memahami apa tugas gerak yang akan dipelajari, kesalahan melakukan gerak besar kemungkinan terjadi karena dosen terlalu sibuk memberikan instruksi, suasana pembelajaran cenderung monoton dan kurang menimbulkan gairah dan terkadang mahasiswa tidak jujur dalam melaksanakan tugas gerak tersebut, kemudian banyak mahasiswa yang melaksanakan tugas gerak dan memberikan umpan balik secara asal-asalan. Karena kurang menyentuh aspek-aspek kebutuhan psikologis mahasiswa. Hal ini semua menyebabkan aktivitas belajar mahasiswa kurang maksimal, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang optimal.

Hasil pengujian hipotesis **kedua**, melalui perhitungan analisis varians menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang berarti antara gaya mengajar dengan *motor ability* terhadap hasil servis atas bola voli. Ini berarti hipotesis kedua teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil servis

atas bola voli, selain dipengaruhi oleh gaya mengajar yang digunakan, juga dipengaruhi oleh adanya sumbangan faktor internal lainnya, yakni antara lain faktor *motor ability* mahasiswa.

Secara keseluruhan temuan dari hasil penelitian ini telah ditemukan bahwa baik *motor ability* maupun gaya mengajar, keduanya merupakan variabel penting dalam upaya meningkatkan hasil servis atas bola voli mahasiswa PJKR Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya. Kedua variabel tersebut satu sama lain saling mendukung dalam upaya mencapai hasil servis atas yang optimal. Apabila *motor ability* berfungsi sebagai faktor internal yang membantu mendorong, mengarahkan dan menggerakkan perilaku belajar mahasiswa untuk meraih hasil servis atas bola voli seoptimal mungkin, maka gaya mengajar merupakan faktor eksternal yang sangat potensial menyokong hasil servis atas bola voli yang sitnggi-tingginya.

Hasil pengujian hipotesis **ketiga** menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil servis atas bola voli yang berarti antara kelompok yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dan kelompok yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi. Dalam hal ini kelompok yang diajar dengan gaya mengajar inklusi memberikan pengaruh yang lebih baik daripada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil servis atas bola voli bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi. Dengan demikian hipotesis ketiga tersebut teruji kebenarannya.

Terujinya hipotesis ketiga tersebut didukung baik secara teoretis sebagaimana dinyatakan pada Bab Dua (II), maupun bukti-bukti empiris berdasarkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini akan makin memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi mampu belajar lebih tekun, lebih giat, tidak mudah lelah, lebih percaya diri, serta selalu ingin bersaing dengan keunggulan, baik keunggulan diri maupun dengan orang lain.

Bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* tinggi, diajar dengan gaya mengajar inklusi merupakan sebuah tantangan. Mereka dapat lebih mengoptimalkan kemampuannya karena diberi kebebasan dalam melakukan tugas-tugas gerak sesuai dengan tingkat kesukaran sesuai dengan kemampuannya. Semakin tinggi semangat belajar yang dapat mereka tunjukkan, maka semakin besar peluang keberhasilan yang mereka peroleh.

Demikian halnya, pembelajaran yang dilakukan akan makin menambah semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi karena masing-masing ingin tampil lebih baik di hadapan teman-temannya, biasanya akan menjadi persaingan yang positif apabila temannya ada yang lebih bisa melaksanakan tugas gerak tersebut.

Hasil pengujian hipotesis **keempat**, menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara kelompok yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dan kelompok yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal, bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah terhadap hasil servis atas bola voli. Dalam hal ini, kelompok yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal menunjukkan pengaruh yang lebih baik daripada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar inklusi, bagi mahasiswa yang memiliki *motor ability* rendah terhadap hasil servis atas bola voli. Ini berarti pengajuan hihotesis keempat diterima atau teruji kebenarannya.

Terujinya hipotesis keempat tersebut didukung baik secara teoretis sebagaimana dinyatakan pada Bab Dua (II), maupun bukti-bukti empiris berdasarkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai sisi baik dari gaya resiprokal dari pengujian hipotesis sebelumnya, bahwa walaupun pembelajaran yang monoton tetapi banyak hal yang bisa membuat perubahan atau pengaruh lebih baik untuk mahasiswa yang mempunyai *motor ability* rendah karena tugas gerak yang diberikan saling bergiliran sehingga memungkinkan fokus untuk mempelajari tugas gerak dan memberikan umpan balik yang sesuai.

Kelebihan dari gaya mengajar resiprokal menurut nurman terhadap hasil servis atas bola voli diantaranya adalah ; Memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk melakukan tugas-tugas gerak sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, sehingga inisiatif mahasiswa dalam belajar berkembang secara optimal, 2) memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar mahasiswa. Umpan balik ini berupa informasi tentang apa yang diperbuatnya baik yang benar ataupun yang salah, 3) dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang, 4) meningkatkan proses pembelajaran dengan cara mengamati secara sistematis gerakan yang dilakukan teman, karena pada dasarnya mengamati kegiatan belajar teman, merupakan suatu proses belajar juga. Proses belajar ini sering disebut melakukan kegiatan mental berlatih pasif atau membina ciri gerak. Lain halnya dengan gaya mengajar inklusi, dari segi waktu akan membutuhkan lebih banyak membuang waktu dalam mencapai keberhasilan belajar gerak. Tidak hanya itu, gaya mengajar inklusi juga membuat pengawasan dosen dituntut lebih teliti dengan pengawasan ekstra, apalagi apabila dibenturkan dengan sarana yang minim sudah pasti mahasiswa akan saling berebut untuk menggunakan alat-alat yang sangat terbatas itu. Maka dari itu gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang baik dalam banyak hal untuk mahasiswa yang mempunyai *motor ability* rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis sebagaimana telah dipaparkan, maka :(1) Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang berarti antara kelompok yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dan yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil servis bola voli. Kelompok yang diajar dengan gaya mengajar inklusi lebih baik daripada kelompok yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal. (2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan *motor ability* terhadap hasil servis atas bola voli. (3) Terdapat perbedaan yang berarti antara yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dan yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki motor ability tinggi terhadap hasil servis atas bola voli. Bagi mahasiswa yang memiliki motor ability tinggi, diajar dengan gaya mengajar inklusi lebih baik daripada diajar dengan gaya mengajar resiprokal. (4) Terdapat perbedaan yang berarti antara yang diajar dengan gaya mengajar inklusi dan yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal bagi mahasiswa yang memiliki motor ability rendah terhadap hasil servis atas bola voli. Bagi mahasiswa yang memiliki motor ability rendah, diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih baik daripada diajar dengan gaya mengajar inklusi.

Oleh karena itu implikasi dari hasil penelitian ini, baik terhadap dampak teoretis maupun penerapan

praktis menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini memberikan implikasi terutama berkenaan dengan gaya pembelajaran untuk bola voli khususnya servis atas bola voli dan pendidikan di perguruan tinggi pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Yogyakarta. 2002

Astuti, Widi, *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Universitas Negeri Jakarta. 2014

Frank M. Ferducci, *Measurement In Physical Education*. St. Louis. The C.V. Mosby Company. 1980.

Nurman Hasibuan (Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Volume 19(1): 1 - 8, 2013 ISSN 0852-0151)

R. Aditya Budi Setiawan & Soni Nopembri (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 1, April 2013)

Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito, 1996

Suhadi (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No.1, 2005)

Kemenegpora Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, (Jakarta: Kemenegpora, 2005).